



Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Menguatkan Identitas Nasional Melalui P5 di Era Globalisasi

Retno Shiama Varelasawi

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*reshiama18@gmail.com

Abstract

Indonesia is a plural country that is rich in diversity both in terms of ethnicity, religion, race and group. Diversity has many influences, such as gaps that can cause conflicts between groups or are caused by differences in culture and background between groups in society. So that character cultivation is needed to provide understanding and strengthen the spirit of nationalism in students. The spirit of nationalism is a sense of pride and love for the homeland so that it is able to appreciate and appreciate the differences that exist in society. This research uses a literature study with a systematic review where data collection comes from textbooks, journals, scientific articles, and other literature reviews that are in accordance with the research study. The results of this study aim to show that the implementation of multicultural education is able to strengthen the nation's identity through the Strengthening the Profile of Pancasila Students in the Globalization Era for elementary school students.

Keywords: Project on Strengthening the Profile of Pancasila, Multicultural Education, Nationalism

Abstrak

Indonesia adalah negara majemuk yang kaya akan keanekaragaman baik dari segi suku, agama, ras dan golongan. Keragaman memiliki banyak pengaruh, seperti kesenjangan yang dapat menimbulkan konflik antar kelompok atau disebabkan oleh perbedaan budaya dan latar belakang antar kelompok dalam masyarakat. Sehingga penanaman karakter sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman dan memperkuat jiwa nasionalisme pada siswa. Semangat nasionalisme adalah rasa bangga dan cinta tanah air sehingga mampu menghargai dan menghargai perbedaan yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan tinjauan sistematis dimana pengumpulan data berasal dari buku teks, jurnal, artikel ilmiah, dan kajian pustaka lain yang sesuai dengan kajian penelitian. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa implementasi pendidikan multikultural mampu memperkuat jati diri bangsa melalui Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila di Era Globalisasi bagi siswa tingkat sekolah dasar.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pancasila, Pendidikan Multikultural, Nasionalisme

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki kekayaan budaya dan keberagaman dari berbagai aspek, baik itu dari segi kekayaan alam, agama, suku dan ras yang nantinya akan mempengaruhi keanekaragaman budaya. Keanekaragaman atau kemajemukan budaya tentu akan mempengaruhi watak dan karakter penduduk setempat atau masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Kemajemukan masyarakat tentu tidak selalu berjalan damai dan tentram, akan tetapi dapat memunculkan konflik karena adanya perbedaan watak dan karakter antar golongan masyarakat (Siti Nurhidayah, Ayu Rahmawati, 2022). Konflik yang terjadi di masyarakat bisa akan terus berkepanjangan bila tidak diperbaiki pemahaman mengenai kemultikultural di masyarakat. Pemahaman mengenai perilaku saling menghormati, menghargai dan memahami

perbedaan budaya ini perlu ditanamkan sedini mungkin guna terbentuknya menjadi suatu karakter bawaan yang tidak disadari tertanam didiri seseorang.

Pembentukan karakter seseorang akan ada kaitanya dengan pendidikan tempat seseorang tersebut sosialisasi dan juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan tempat tinggal ia tumbuh (Hutagalung and Ramadan, 2022). Pendidikan sudah seharusnya mampu mencetak lulusan yang memiliki karakter yang paham akan multikultural, sehingga perlu menerapkan pendidikan multikultural demi mengembangkan dan menciptakan dan meningkatkan rasa rukun ditengah keberagaman serta memiliki tinggi akan toleransi. Pendidikan multikultural, akan membentuk anak untuk memiliki skill mapun hard skill yang terbungkus dalam sika yang mampu mengelola rasa dan logika secara menyeluruh (Rahmawati, Febiyanti and Rahayu, 2013).

Multikulturalisme adalah suatu keberagaman bangsa yang berpotensi dan harus dikembangkan meskipun memiliki kombinasi dan pemetaan yang berbeda (Kamil and Saputra, 2022). Pendidikan multikultural ini juga sebagai pemulihan karakter setelah masa covid yang cenderung kurang berinteraksi dengan lingkungan dan mengakibatkan saling individualnya seseorang. Jadi dengan adanya era globalisasi yang berkembang cukup pesat penggunaan teknologi dan masuknya budaya luar kedalam indonesia pun cukup pesat sehingga sangat disayangkan jika kesempatan pemanfaat globalisasi mengahdirkan permasalahan baru berupa luntarnya identitas nasionalisme dan karakter asli asli warga indonesia. Sehingga pendidikan sebagai agen of change memiliki peran dalam mengarahkan dan membentuk perubahan reformasi tersebut.

Era globalisasi memicu pesatnya perkembangan pola kehidupan dimasyarakat sehingga akan ada masuknya budaya atau tren yang mampu mengikis jiwa nasionalisme. Menurut penelitian yang dilakukan Faulinda globalisasi dan perkembangan teknologi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif, seperti munculnya konflik desintegrasi, separatisme serta rasis yang mampu menimbulkan konflik di masyarakat (Faulinda and Aghni Rizqi Ni'mal, 2020). Sehingga perlu adanya suatu perubahan atau program yang mampu menjaga dan menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme peserta didik. Dengan mengingat peserta didik saat ini ialah penerus pengelola bangsa di 10 tahun atau lebih di masa yang akan datang. perlunya persiapan calon peneru bangsa yang peka dan sadar terhadap multikulturalisme. Pendidikan multikulturalisme ini dapat dibisakan oleh guru dalam KBM melalui P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Berdasarkan pemaparan tersebut tujuan penelitian ini berupa "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Memperkuat Identitas Nasional Melalui P5 di Era Globalisasi di jenjang SD". Dengan harapan implementasi pendidikan multikultural ini dapat memupuk rasa dan semangat kebangsaan, persatuan, kesatuan, dan keutuhan bangsa sedini mungkin.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review. Pada tahap awal peneliti mencari literatur dari berbagai sumber baik *textbook*, journal, artikel ilmiah, serta literature review yang sesuai dengan kajian peneliti (Ulhaq, 2020). Objek penelitian merupakan pelaksanaan pada jenjang SD, setelah berbagai literatur terkumpul selanjutnya mengumpulkan berbagai literatur peneliti melakukan analisis isi dengan melakukan pembacaan literatur secara berulang untuk mengecek kesesuaian. Peneliti akan memilah hasil penemuan dengan kesesuaian data yang dibutuhkan dalam penyelesaian

penelitian. Jadi, data yang digunakan peneliti merupakan data sekunder (Moleong, 2015). Data sekunder memiliki arti bahwa data yang digunakan peneniliti bukanlah dari observasi atau wawancara, dan tidak pula melalui pengamatan langsung tepai melauai hasil dari penelitian peneliti terdahulu.

Penelitian dilakukan dengan memilih topik penelitian guna mempermudah pengumpulan artikel. Pengumpulan peneliti terlebih dahulu bisa dari dalam negeri maupun luar negeri. Setelah artitikel terkumpul membuat kerangka design peneliti, selanjutnya memilah pilah artikel yang sesuai/relavan dengan topik yang diaharapkan peneliti. Langkah berikutnya melakukan analisis isi teradapa artikel yang telah terkumpul, dari proses penganalisa isi literatur tersebut selanjutnya menggorganisasilan penulisan review. Dan terakhir penyusunan nahkah artikel menjadi sebuah susunan yang dapat dipersentasikan dan ditarik kesimpulannya. Perlu untuk mengetahui terbitan atau publikasi literaur yang kita gunakan(Ulhaq, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pendidikan multikultural kini harus dikenalkan sedini mungkin kepada peserta didik. Menurut Khoirunnisa (2022) manajemen sekolah terkait dengan pendidikan multikultural mempengaruhi sistem pembelajaran guru untuk menanamkan sikap adil terhadap pengambil tindakan dan jiwa toleransi siswa. Berdasarkan penelitiannya memaparkan bahwa perilaku adil dan toleran muncul didukung oleh seluruh pengelola sekolah terhdap dorongan kesadaran siswa terhadap keberagaman. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairiah and Syarifuddin (2020) yang menyatakan pentingnya penddidikan multikultural sebagai sumber pembelajaran sehingga mampu meningkatkan rasa tolensasi dan perasaan saling menjaga. Khairiah dan syaifudin juga menegaskan bahwa multikultural tidak lepas dari genggaman jiwa integrutas nasionalisme. Senada dengan penelitian sebelumnya Handayani and Wulandari (2017) juga sependapat bahwa pendidikan multikultural dapat memperkuat karakter kebangasaan peserta didik.

Perkembangan media digital saat ini sangat berkembang pesat, hal ini memberikan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat. Dampak positif dapat dipantau dari kemudahan akses seseorang dalam melakukan kegiatan maupun menambah wawasan melalui internet. Akan tetapi dampak negatifnya masyarakat cenderung enggan memperhatikan sekitarnya. Rohmah *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menganalisis dan mendiskrikan peran manajaemen pendidikan dalam mencetak lulusan yang memeiliki wawasan luas akan tetapi juga tidak meninggalkan jiwa nasionalisme. Menurutnya bila pengelola mampu mengitegrasikan nilai-nilai moral bangsa indonesia dalam pemanfaatan media digital akan mengahasil kombinasi output yang memiliki daya saing. Diimbuhi oleh penelitian Hermino (2015) yang menjelaskan bahwa karakter dan psikologis siswa dapat dipengaruhi oleh pemimpin yang menerapkan pendidikan karakter yang baik di sekolah.

Akibat adanya tehnologi global yang serba mudah dan instan kearifan lokal dalam budaya indonesia semakin luntur. Sudargini and Purwanto (2020) dalam penelitian nya menjelakan bahwa dampak negatif yang muncul dari era digital dan globalisasi ialah mampu

menimbulkan konflik dan diskriminasi di lingkungan sosial. Hal tersebut disebabkan mulai mudarnya jiwa dan sikap tenggang rasa dan toleransi. Mudah nya budaya asing masuk melalui sosial media dan internet membuat globalisasi semakin berkembang pesat dan dapat mengikis budaya asli sehingga menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan kultur Indonesia (Aprianti, Dewi and Furnamasari, 2022).

Berdasarkan penelitian Aditya *et al.*, (2023) dalam menanggulangi terkikisnya jiwa nasionalisme pada kaum muda pemerintah mencanangkan P5 sebagai royok penguatan profil siswa Pancasila. Dari hasil penelitiannya P5 memberikan kontribusi terhadap rasa kebangsaan. P5 merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah penggerak dengan menggali karakter kemampuan peserta didik. Tujuan P5 terdiri dari 6 elemen; berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif (HELENI *et al.*, 2022). Dengan adanya P5 diharapkan dapat menanggulangi pembentukan karakter dan tenggang rasa peserta didik menuju masyarakat emas tahun 2045. Kepekaan pemerintah terhadap krisis karakter pada masyarakat menjadi sebuah harapan dan tantangan bagi para pendidik dalam implementasinya.

Pengelola pendidikan memiliki tantangan tersendiri dalam awal pencaanangan P5 hingga pelaksanaannya. Dengan cepatnya perkembangan era digital mempengaruhi juga dalam sektor sistem pendidikan. Sehingga mau tidak mau pengelola manajemen pendidikan harus sigap dan siap terhadap segala tantangan yang dihadapi oleh oleh pengelola dan pelaksana pendidikan. Ke enam elemen dalam program P5 menjadi kunci dan harapan bagi Indonesia guna mempertahankan jiwa nasionalisme dan perilaku kebangsaan sesuai warisan leluhur Indonesia

3.2. Pembahasan

Pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang mengajarkan mengenai keberagaman Suku, Ras, Agama serta budaya yang ada di suatu wilayah. Pada jenjang pendidikan dasar peserta didik berhak menerima pembelajaran yang mampu meningkatkan baik dari segi softskill maupun hard skill yang menjadi persiapan melangkah ke jenjang lebih tinggi. Implementasi pendidikan multikultural pada jenjang pendidikan dasar dapat di implementasikan ke seluruh mata pelajaran bukan sekedar berpatok pada satu mata pelajaran (Jamaludin *et al.*, 2022; Kurniawan and Iskandar, 2022). Menurut Jamaludin guru memiliki peranan penting dalam mengatur dan mengorganisasi seluruh kegiatan di kelas secara multikultural. Hal tersebut menunjukkan bahwa konflik multikultural bukan hanya berlaku pada SARA melainkan juga pada unit ruang kecil di dalam kelas dari peserta didik yang memiliki kemampuan, kelebihan, kekuaranagan yang berbeda-beda sehingga guru harus mampu memberi contoh untuk berlaku adil tanpa membeda-bedakan peserta didik.

Pendidikan multikultural ini dijadikan sebagai penangkal serta antisipasi perilaku yang menimbulkan konflik. Sebagai pelaksana perencana sekaligus pelaksana pendidikan multikultural, sekolah hendaknya mempersiapkan strategi dalam pelaksanaannya agar dapat berjalan secara maksimal. Lisa dan daniel menegaskan dalam penelitian mereka bahwa mereka telah melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan multikultural di wilayah 3T dan menunjukkan bahwa pendidikan multikultural ini dipengaruhi oleh pembiasaan untuk berperilaku saling mengayomi dan tidak membeda-bedakan berdasarkan suatu hal (Nur

Latifah, Marini and Maksum, 2021). Dalam melaksanakan pendidikan multikultural terdapat 4 pendekatan yang dapat digunakan antara lain:

- a. Pendekatan kontribusi
- b. Pendekatan adiktif,
- c. pendekatan transformasi
- d. pendekatan aksi sosial

Empat pendekatan diatas memang bisa dijadikan opsi dalam pelaksanaan pendidikan multikultural, tetapi Rahmawati berdasarkan penelitiannya menjelaskan jika ke empat pendekatan diatas sebenarnya lebih mudah jika dimasukkan ke mata pelajaran yang memiliki keterkaitan dengan pluralisme seperti seni budaya dan Ppkn, akan tetapi tidak menutup kemungkinan juga bisa digunakan pada segala mata pelajaran (Rahmawati *et al.*, 2022). Dalam implementasinya, penting untuk seluruh guru mata pelajaran/kelas melakukan koordinasi agar pemberian pemahaman mengenai multikultural dapat tersampaikan secara konsisten dan terarah.

3.2.1 Identitas Nasional

Identitas merupakan sebuah penanda kepemilikan, sedangkan nasional ialah suatu yang berkaitan dengan negara. Jadi jika identitas nasional berbtri penanda kepemilikan yang dimiliki oleh suatu negara, dan hal ini bisa dijadikan ciri khas nya suatu negara. Contohnya saja ke majemukan yang ada indonesia, ini merupakan salah satu identitas nasional yang terlihat nyata. menurut suryo dan aprianti identitas nasional bangsa indonesia ialaha kebudayaan (Syarifah and Kusuma, 2016; Kamil and Saputra, 2022). Kamil menjelas jika bangsa indonesia terbentuk karena adanya keanekaragaman kebudayaan yang terbagi dalam kurang lebih 300 suku kebudayaan yang ada.

Sebagai bangsa yang majemuk, hendaknya mendasari diri dengan karakter nasionalisme untuk mempertahankan budaya yang telah diwariskan oleh leluhur bangsa indonesia. Kebudayaan yang tersebar di masyarakat sebenarnya memang terbentuk karena adanya kebudaan nasional dan kebudayaan lokal. Dalam ini contohnya bangsa indonesia memiliki identitas yang menonjol seperti saling membantudan gotong royong (Dewi, 2010). Nurdin kamil menjelaskan bahwa nasioalisme merupakan suatu karakter dari suatu bangsa, dan perilaku bangsa indonesia yang menunjukkan nasionalisme ditunujuka terhadap hal kebersamaan, saling membantu serta berdasarkan hasil penelitian beliau menemukan sebuah praktik yang menggambarkan seorang guru harus lebih memahmi dan lebih mngerti terkait norma, sikap, budaya yang diajarkan melalui contoh perilaku sehingga akan lebih mudah diterima oleh peserts didik.

3.2.2 Implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

P5 merupakan suatu pembelajaran yang dilaksanakan disekolah penggerak dengan menggali karakter dan kemampuan peserta didik. Tujuan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 elemen; berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif (HELENI *et al.*, 2022; Satria *et al.*, 2022). Pada dasarnya pendidikan dapat memberika perubahan yang mampu menjadi sebuah tranformasi dalam pengembangan

potensi diri, seperti yang tertera dalam Uuno. 23 tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang memapar mengenai tujuan pendidikan yang harus mampu menghembangkan potensi seperti didik baik soft maupun hardskill dapat diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra kulikulum (Bisri, 2020; Ristek, 2021; Sabanil, Sarifah and Imaningtyas, 2022).

Penerapan pembelajaran berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan sebuah proyek pembelajaran yang direncanakan guru untuk dilaksanakan oleh peserta didik yang tujuannya mendukung pemulihan karakter (Ristek, 2021). Lubaba menyatakan bahwa kompetensi dan kreatifitas guru berdampak penting terhadap perancangan penerapan P5. Profil pelajar pancasila berfokus pada pembentukan karakter peserta didik agar tertanamkan nilai luhur dan moral yang sesuai dengan pancasila (Lubaba and Alfiansyah, 2022). Dengan adanya memperhatikan pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan pancasila. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan jiwa nasionalisme dan bukan acuh tak acuh pada sekeliling mereka.

3.2.3 Era globalisasi

Era globalisasi merupakan sebuah era dimana segala langkah dan perbuatan akan memberdayakan ilmu pengehtuan tehnologi. Masuknya revolusi industri 4.0 dan era society 5.0. Datangnya era kemajuan tentu memiliki banyak manfaat bagi masyarakat akan tetapi memang tidak dapat ditepis bila dibalik sejuta manfaaat dari perkembangan ada dampak yang ditimbulkan (Zulfa and Najicha, 2022). Seperti mulai lunturnya jiwa nasionalisme dan kepekaan lingkungan ditengah derasnya arus internasional dan kemajuan tehnologi. Globalisasi memiliki banyak nilai positif seperti memudahkan segala sesuatu dengan bantuan alat mapun perubahan pola pikir yang modern. Akan tetapi perubahan pola pikir dampak globalisasi ini juga memiliki dampak negatif, seperti adanya perilaku acuh tak acuh dengan lingkungan. Banyaknya budaya negara asing yang mudah masuk ke indonesia juga dapat melunturkan jiwa indosenesia itu sendiri. Perkembangan budaya yang dibermpur dengan budaya luar mampu menurunkan semnangat nasionalisme dan patriotisme. Saat ini dapat dirasakan mulai sangat jarang adanya gotong royong lingkungan masyarakat, terlebih diwilayah kota besar yang cenderung acuh tak acuh pada lingkungan sekitar (Aprianti, Dewi and Furnamasari, 2022). Sehingga bila tidak ditanggulangi era globalisasi ini akan mengikis sedikit demi sedikit identitas nasionalisme secara perlahan dan tanpa disadari.

Pembentukan jiwa nasionalisme dan penguatan identitas nasional dilaksnakan melalui pendidikan multikultural. Pendidikan multikultural ini secara nyata memang terlihat pada pembelajaran seni budaya dan PPKN akan tetapi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelum nya menunjukkan bahwa pendidikan multikultural di jenjang SD dapat dilaksanakan ke semua mata pelajaran bahkan diluar jam pelajaran. Pendidik menggunakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yangmana dalam keseluruhan sila dalam pancasila mengandung unsur identitas bangsa indonesia yang harus dipertahankan dari pengaruh budaya luar yang dibawa oleh kemajuan tehnologi dan globalisasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh ningsih dan rohman (Ningsih and Rohman, 2018) yang menghasilkan pernyataan bahwa penguatan identitas nasional pada generasi muda yang mempunyai pengaruh penting dalam membentuk generasi muda untuk peka dan sadar terhadap kemajemukan dan kebhinekaan dalam mengakui dan menghormatati serta

melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dalam kehidupan dimasyarakat terlebih dalam perkembangan kemajuan jaman di era tehnologi. Pembentukan kepribadian dan kecerdasan emosional peserta didik ipengaruhi oleh berbagai faktor selain lingkungan sekitar kemajuan tehnologi juga memberikan dampak dalam pembentukan sikap pluralisme (Widiyanto *et al.*, 2022). Pembentukan karakter dapat didukung dengan pelaksanaan P5 dalam menggali kemampuan serta pembentukan karakter peserta didik melalui pembiasaan dalam pelaksanaan P5 oleh pendidik (Lubaba and Alfiansyah, 2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa upaya pemanfaatan tehnologi dipoles dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk menarik minat belajar peserta didik dengan penerapan kegiatan kebangsaan. Faktor lingkungan memberikan pengaruh besar pada pembentukan karakter dan pembiasaan jiwa nasionalisme peserta didik. Pendidikan multikultural dan P5 memiliki karakter yang sama dalam tujuan dan karakteristiknya, sehingga tepat digunakan dalam pelaksanaan mencapai tujuannya. Jenjang sekolah dasar merupakan tempat peserta didik mulai mengerti dan paham ketika di ajarkan komunikasi dua arah. Semakin dini pembiasaan pendidikan multikultural dapat tertanam di bawah alam sadar peserta didik. Pelaksananya pun dapat dituangkan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

4. Simpulan

Perkembangan era globalisasi yang semakin pesat mampu mempengaruhi sikap dan pola pikir masyarakat. Sehingga untuk mennaggulangi ini perlu adanya pendidikan multikultural. Pendidikan multirial sendiri merupakan sebuah inovasi dalam pendidikan untuk menanamkan dan menyadarkan kembali peserta didik bahwa kita berada dinegara yang kaya akan keanekaragaman. Mengingat tingginya heterogenitas masyarakat diindonesia pendidikan multikultural menjadi urgen untuk di implementasikan dan dikenalkan sedini mungkin. Siswa SD sudah dianggap mampu diajak berkomunikasi, sehingga secara sadar mampu di biasakan untuk menghargai dan mengormati perbedaan di lingkungan sekitar baik di jam KBM maupun diluar jam KBM. Implementasinya bisa melalui pembiasaan dan pemberian contoh aktifitas yang tidak membeda-bedakan teman maupun anggota kelompok. Penerapan aktivitas ini dapat dilakukan dalam pembelajaran dikelas maupun ketika pelaksanaan P5. Diharapkan dengan adanya pendidikan multikultural yang mempelajari ke majemukan dan plurasime dan sekaligus menguatkan kembali karakter dan indentitas bangsa indonesia yang saling peduli, saling menolong, gotong royong maupun terhindar dari konflik yang terjadi disebabkan adanya ke majemukan di masyarakat

Daftar Rujukan

- Aditya, J. *et al.* (2023) 'Identitas Nasional : Kontribusi Program P5 dalam Kurikulum Baru Guna Membangun Rasa Nasionalisme di SMP Negeri 16 Pontianak', 7(1), pp. 1–18. doi:<https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4579>.
- Aprianti, M., Dewi, D.A. and Furnamasari, Y.F. (2022) 'Kebudayaan Indonesia di Era Globalisasi terhadap Identitas Nasional Indonesia', *Jurnal Pendidikan*, 6(1), pp. 996–998. doi:DOI: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2294>.
- Bisri, A.M. (2020) 'Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 51–64. doi:10.31538/munaddhomah.v1i1.31.
- Dewi, C.S. (2010) 'Multikulturalisme dalam Penguatan Identitas Nasional: Kajian Pameran Seni Rupa Nusantara Pasca Reformasi di GNI , Jakarta', *Seminar Nasional Institut Kesenian Jakarta (IKJ)*, 1 No. 1, p. 2010. doi:10.52969/semnasikj.v1i1.44.

- Faulinda, E.N. and Aghni Rizqi Ni'mal, 'Abdu (2020) 'Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi era society 5.0', *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(1), pp. 61-66. doi:<http://dx.doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>.
- Handayani, N. and Wulandari, T. (2017) 'Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Multikultural Di Smk Negeri 2 Mataram', *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 13(2). doi:[10.21831/istoria.v13i2.17650](https://doi.org/10.21831/istoria.v13i2.17650).
- HELENI, S. *et al.* (2022) 'Inovasi Makanan Tradisional Lomang Sebagai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada SMPN 6 Kuantan Mudik', *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(September), pp. 148-153. doi:<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i5.177>.
- Hermiono, A. (2015) 'Pendidikan Karakter dalam Perspektif Psikologis Siswa Sekolah Menengah Pertama di Era Globalisasi dan Multikultural', *Jurnal PERADABAN*, 8(1), pp. 19-40. doi:[10.22452/peradaban.vol8no1.2](https://doi.org/10.22452/peradaban.vol8no1.2).
- Hutagalung, R. and Ramadan, Z.H. (2022) 'Peran Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Multikultural di Lingkungan Keluarga Siswa sekolah Dasar', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), pp. 4967-4991. doi:[10.31004/obsesi.v6i5.2895](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2895).
- Jamaludin, G.M. *et al.* (2022) 'Menanamkan karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pendidikan multikultural', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 4*. Retrieved from <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/771>, pp. 13-19.
- Kamil, N.K. and Saputra, Y.E. (2022) 'Bahan Ajar Pendidikan Multikultural untuk meningkatkan Rasa Nasionalisme Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar', *Jurnal JUPISI*, 1(1). Available at: <https://jupisi.untara.ac.id/index.php/jupisi/article/view/15%0Ahttps://jupisi.untara.ac.id/index.php/jupisi/article/download/15/15>.
- Khairiah, K. and Syarifuddin, S. (2020) 'Peran Manajemen Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural', *Nuansa : Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, 13(1), pp. 63-75. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v13i1.3337>.
- Khoirunnisa, S.K. (2022) 'Analisis Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Berorientasi Multikultural', *Jurnal Eduscience*, 9(1), pp. 255-266. doi:[10.36987/jes.v9i1.2624](https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2624).
- Kurniawan, O. and Iskandar, R. (2022) 'Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar : Eksplorasi Batik Nusantara Berbasis Kearifan Lokal', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(02), pp. 173-182. doi:[DOI: https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081](https://doi.org/10.21009/10.21009/JPD.081).
- Lubaba, M.N. and Alfiansyah, I. (2022) 'Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar', *Sains dan Teknologi*, 9(3), pp. 2022-687. doi:[DOI: https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576](https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576).
- Moleong, L.J. (2015) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Ningsih, Y.E. and Rohman, A. (2018) 'Pendidikan Multikultural: Penguatan Identitas Nasional Di Era Revolusi Industri 4.0', *UNWAHA Jombang*, 1(September), pp. 44-50. Available at: <http://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>.
- Nur Latifah, Marini, A. and Maksum, A. (2021) 'Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka)', *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), pp. 42-51. doi:[10.29407/jpdn.v6i2.15051](https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i2.15051).
- Rahmawati, L.N. *et al.* (2022) 'Pendidikan Karakter dan Multikultural Menjawab Pemenuhan Kebutuhan Moral Yang Baik di SD Negeri Bandongan 3 Magelang Pendidikan Karakter dan Multikultural Menjawab Pemenuhan Kebutuhan Moral Yang Baik di SD Negeri Bandongan 3 Magelang', pp. 410-419.
- Rahmawati, L.N., Febiyanti, N. and Rahayu, K. (2013) 'Analisa Kepuasan Mahasiswa Terhadap Website Universitas Negeri Yogyakarta (Uny)', in *Proceeding of The 15th University Research Colloquium 2022: Mahasiswa (Student Paper Presentation) B*. Kebumen Jawa tengah: Konsorium LPP PTMA, pp. 1-6.
- Ristek, K. (2021) *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud. Available at: <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Rohmah, S. *et al.* (2022) 'Manajemen Pendidikan Berbasis Moderasi Beragama Dan Implementasi Praktisnya Di Era Digital', *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), pp. 6062-6071. doi:<https://doi.org/10.31004/jpdn.v4i5.7658>.

- Sabanil, S., Sarifah, I. and Imaningtyas, I. (2022) 'Peran Guru dalam Pelaksanaan Hidden Curriculum untuk Menumbuhkan Karakter Kebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 6567–6579. doi:10.31004/basicedu.v6i4.3306.
- Satria, R. *et al.* (2022) *PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, PANDUAN PENGEMBANGAN Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Siti Nurhidayah, Ayu Rahmawati, D.S.S. (2022) 'Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal', *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(1), pp. 33–39.
- Sudargini, Y. and Purwanto, A. (2020) 'Pendidikan Pendekatan Multikultural Untuk Membentuk Karakter dan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0 : A Literature Review', *Journal Industrial Engineering & Management Research (Jiemar)*, 1(3), pp. 2722–8878. doi:https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i3.94.
- Syarifah, S. and Kusuma, A. (2016) 'Globalisasi Sebagai Tantangan Identitas Nasional bagi Mahasiswa Surabaya', *Global & Policy*, 4(2), pp. 78–91.
- Ulhaq, Z.S. (2020) *Panduan Penulisan Skripsi: Literatur Review, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Widiyanto, J.N.F. *et al.* (2022) 'Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pluralisme Kaum Muda di Era Digital', *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 6(2), p. 55. doi:10.30595/jssh.v6i2.12763.
- Zulfa, A. and Najicha, F.U. (2022) 'Urgensi Penguatan Identitas Nasional Dalam Menghadapi Society 5.0 Di Era Globalisasi', *Jurnal Kalacakra*, 3(2), pp. 65–71. doi:DOI: http://dx.doi.org/10.31002/kalacakra.v3i2.6267.